

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah adalah lingkungan kedua yang mengajarkan hal-hal baru kepada siswa. Di sekolah siswa mendapat pendidikan dari guru baik tentang interaksi dan cara berperilaku yang baik serta bagaimana berkomunikasi yang baik. Pendidikan di sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu sebagai sumber daya manusia yang akan digunakan dalam lingkungan masyarakat. Berhasilnya siswa dalam proses pembelajaran didukung oleh interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi yang dimaksud adalah bagaimana komunikasi secara langsung antar pendidik dan peserta didik.

Kehidupan manusia selalu menggunakan komunikasi untuk menunjang interaksi antar masyarakat guna memenuhi kebutuhan dan keinginan. Komunikasi antar individu sangat dibutuhkan guna meningkatkan jalinan sosial yang baik antar individu, sehingga komunikasi merupakan kebutuhan pokok yang dimiliki oleh individu guna mendapatkan umpan balik dari lingkungan sosial. Banyak komunikasi yang digunakan oleh manusia namun komunikasi yang paling pokok adalah komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi secara langsung adalah merupakan kebutuhan pokok yang harus dimiliki oleh siswa dalam lingkungan belajarnya. Siswa menggunakan komunikasi interpersonal akan menghasilkan umpan balik secara langsung dari pendidik sehingga menghasilkan balasan sebagai hasil yang diharapkan guna memperlancar proses belajar.

Mulyana (2000), menjelaskan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka, memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal. Komunikasi ini adalah komunikasi yang hanya dua orang seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya.

Menurut Effendy (dalam Febriati, 2014) komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan. Komunikasi ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang karena sikapnya yang dialogis dan berupa percakapan. Berdasarkan pengertian diatas komunikasi antar pribadi ini mampu merubah sikap bahkan perilaku dari siswa di lingkungan sekolah oleh pendidik. Komunikasi ini digunakan guna mendapatkan perubahan sikap yang diharapkan oleh pendidik dari peserta didiknya.

Menurut Devito (2011) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai penyampaian pesan dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan efek dan umpan balik secara langsung. Menurut Devito (2011) komunikasi interpersonal yang efektif dimulai dengan lima kualitas umum yang perlu dipertimbangkan yang dimulai dari keterbukaan, sikap empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Apabila lima kualitas umum diatas dilaksanakan dengan baik maka akan tercipta komunikasi interpersonal yang efektif antar individu terutama siswa dengan guru. Komunikasi yang baik akan menimbulkan interaksi berbalasan yang baik pula, sehingga menghasilkan pemahaman terhadap makna dari komunikasi guna mendapatkan hasil yang diinginkan dari komunikasi berbalasan tersebut.

Fenomena dilapangan siswa kini kurang menggunakan komunikasi secara langsung. Komunikasi secara langsung semakin minim dilingkungan sekolah. Siswa jarang memberikan balasan dari umpan komunikasi yang diberikan oleh guru. Siswa jarang menjawab pertanyaan dari guru saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Bahkan ketika sedang beristirahat siswa bahkan melakukan interaksi dengan komunikasi secara langsung mulai jarang. Saat melakukan kerja kelompok banyak siswa yang diam dan mencari kesibukan lainnya.

Fenomena yang terjadi pada tempat penelitian yang berdomisili di Kabupaten Humbang Hasundutan Kecamatan Lintongnihuta yang merupakan lingkungan mayoritas batak Toba komunikasi interpersonal adalah sebuah keharusan dan merupakan lingkungan yang keras terhadap cara berkomunikasi dan bertata krama. Berkomunikasi secara langsung benar-benar dituntut dalam lingkungan ini sehingga perilaku dan tata karma terlihat jelas. Komunikasi interpersonal dalam lingkungan ini akan menunjukkan rasa hormat sebab nama panggilan yang digunakan berbeda-beda. Kesalahan dalam menyebutkan nama panggilan akan menimbulkan masalah yang mampu membuat pertikaian dalam tatanan adat. Namun seiring berkembangnya teknologi komunikasi secara langsung ini mulai tersisih dalam masyarakat terutama siswa.

Banyak faktor yang menyebabkan komunikasi interpersonal ini menjadi minim diantara siswa. Namun dewasa ini salah satu faktor yang sering ditemukan adalah penggunaan *handphone* oleh siswa. Penggunaan *handphone* semakin marak dikalangan masyarakat. *Handphone* adalah alat komunikasi yang mempermudah pekerjaan manusia. Komunikasi yang dimaksud dengan

penggunaan alat telekomunikasi ini adalah dengan perantaran alat yang menghubungkan jarak jauh menjadi dekat. Dari generasi ke generasi *handphone* semakin berkembang menjadi semakin canggih. *Handphone* dengan kegunaan sederhana pada zaman dulu kini semakin dikembangkan menjadi sebuah alat yang serba bisa.

Kegunaan *handphone* bukan hanya sebatas alat telekomunikasi dengan suara dan tulisan (SMS) saja, kini *handphone* berevolusi menjadi barang yang unik. *Handphone* semakin lama mengalami kemajuan selain dapat berkomunikasi melalui suara kini *handphone* telah dilengkapi dengan aplikasi berkomunikasi dengan *video call*. Individu yang terpisah oleh jarak yang jauh kini bisa berbicara secara berhadapan dengan fungsi *handphone* yang semakin canggih.

Dampak dari revolusi *handphone* ini ada yang menguntungkan juga ada yang merugikan. Dampak positif dari semakin meningkatnya kegunaan *handphone* yaitu dengan mudahnya berkomunikasi serta *handphone* yang kini telah tersambung dengan jaringan *internet* mempermudah dalam pencarian informasi guna membantu pekerjaan maupun pembelajaran bagi siswa.

Semakin mudah dan murah nya *handphone*, sehingga semua pihak baik dari kelas ekonomi, status sosial, jenis kelamin bahkan usia sudah pernah menggunakan bahkan memiliki *handphone* itu sendiri. *Handphone* bukan sesuatu yang asing lagi. Bahkan anak pra-sekolah telah menikmati kegunaan dari alat komunikasi ini. Dampak negative dari penggunaan alat telekomunikasi ini banyak diperhatikan terutama dapat mempengaruhi hubungan secara langsung siswa.

Penggunaan *handphone* menyebabkan komunikasi interpersonal semakin tersisihkan di kalangan masyarakat. Semakin mudahnya aplikasi dan alat komunikasi yang tersebar lambat laun komunikasi interpersonal tergantikan. Banyak siswa yang kini memiliki alat komunikasi sehingga siswa terfokus pada alat tersebut dan kurang dalam komunikasi secara tatap muka.

Sebelum adanya alat komunikasi *handphone* siswa terlihat sangat sering menggunakan komunikasi secara tatap muka. Hal ini membentuk perilaku dan interaksi sosial yang baik antar siswa maupun siswa dengan guru. Komunikasi secara langsung terlihat sangat erat sebelum adanya alat yang membantu komunikasi dan juga sebagai alat yang mempermudah kegiatan siswa. Sebelum adanya *handphone* proses belajar siswa terlihat saling membutuhkan satu sama lain. Siswa banyak bertanya serta berdiskusi sesama siswa guna mendapatkan jawaban dari sebuah pelajaran yang dibutuhkan.

Perilaku siswa di sekolah pun masih banyak menggunakan komunikasi interpersonal guna membangun hubungan sosial yang baik antar siswa. Saat jam istirahat siswa akan berdiskusi maupun berbicara secara langsung dengan teman-temannya tanpa ada halangan. Setelah munculnya alat komunikasi *handphone* perilaku dan komunikasi secara langsung tersebut langsung tergantikan disebabkan oleh terlalu sibuknya siswa dengan *handphone* yang dimilikinya. Kebiasaan berbicara dengan teman telah digantikan dengan kesibukan dengan segala aplikasi yang tersedia di *handphone* tersebut. Siswa menjadi kaku saat berbicara, saat istirahat siswa telah memainkan *handphone* dan mengabaikan teman yang ada di sekitarnya. Saat proses pembelajaran ketika siswa mendapat

tugas yang sulit, para siswa tidak saling mendiskusikannya lagi melainkan mencari informasi maupun jawaban dengan menggunakan *handphone* yang telah terhubung dengan jejaring *internet*.

Di lingkungan kota pengaruh dari penggunaan ini sudah terlihat sangat jelas dimana individu semakin terfokus terhadap alat komunikasi *handphone* dibandingkan dengan berbicara secara langsung dengan teman di sekitarnya. Dampak dari penggunaan *handphone* terlihat sangat jelas dari banyaknya individu yang diam atau bahkan menggunakan *handphone* meskipun sedang berkumpul dengan kelompoknya sekalipun.

Beberapa orang sering menggunakan *handphone* meskipun sedang bersama dengan teman kelompoknya. Di lingkungan ini masih tergolong pelosok namun akibat dari cepatnya arus globalisasi alat telekomunikasi merambat hingga siswa di pedesaan pun telah menikmati kemudahan alat telekomunikasi ini. Sebelum siswa memiliki *handphone* komunikasi antar pribadi masih terlihat sangat nyata tanpa ada hambatan.

Semakin marak dan hampir semua siswa yang memiliki alat komunikasi ini mengakibatkan berputarnya kebiasaan dalam berkomunikasi. Lingkungan kecil di sekolah juga telah mengalami pergeseran penggunaan komunikasi secara langsung menjadi komunikasi dengan menggunakan perantara alat komunikasi yang kini semakin marak di lingkungan. Komunikasi secara langsung terlihat jelas terjalin di lingkungan ini, dimana adanya hubungan antara guru dengan guru, siswa dengan guru, maupun interaksi antara siswa dengan siswa.

Siswa yang biasanya menggunakan komunikasi interpersonal dengan sangat sering menjadi individu yang kaku dalam menggunakan komunikasi secara langsung. Saat guru memberikan tugas secara berkelompok maka siswa akan membagi waktu untuk mengerjakan secara bersama-sama. Namun kini, meskipun diberikan metode mengerjakan tugas secara berkelompok siswa lebih menyarakankan untuk mengerjakan secara sendiri-sendiri kemudian mengirimkan ke siswa yang ingin menggabungkan tugas tersebut tanpa harus berkumpul lagi, bahkan penggunaan handphone yang dengan mudahnya terhubung dengan jaringan internet membuat alat komunikasi multifungsi ini menjadi alat untuk mencontek saat sedang melaksanakan ujian.

Berdasarkan hasil observasi dilingkungan sekolah SMA negeri I Lintongnihuta, terlihat bahwa sebagian siswa menjadi jarang melakukan komunikasi secara langsung. Banyak siswa menggunakan komunikasi secara langsung hanya karena ada keperluan saja atau hanya sebentar saja. Zaman dulu masyarakat menyampaikan pesan kepada orang lain harus menemui langsung atau menitipkan kepada individu lain sebagai penghubung. Namun dewasa ini, dengan canggihnya teknologi segala sesuatunya terasa menjadi dekat. Jarak bukan menjadi penghalang, apabila ingin menyampaikan hal apapun, masyarakat bisa dengan sangat cepat menyampaikan maksud dan tujuan tanpa harus menempuh jarak dan waktu. Kecanggihan teknologi kapanpun atau dimanapun kita bisa menyampaikan pesan tanpa harus menemui individu yang kita maksudkan.

Fenomena yang terlihat siswa ingin mendapatkan izin dengan sangat mudah hanya dengan menelpon atau memberitahukan kabar di media sosial,

maupun *group* pertemanan. Sehingga dengan hal ini hubungan dan interaksi sosial semakin singkat. Karena dengan komunikasi yang praktis yang berhubungan hanya dua individu saja. Sehingga tidak perlu menggunakan perantara orang lain lagi, hal ini mengakibatkan tanpa adanya komunikasi secara langsung maksud yang di inginkan sudah tercapai.

Lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Lintongnihuta merupakan lingkungan dengan bimbingan yang keras. Hal ini disebabkan oleh budaya yang memang keras terhadap perilaku anak-anak. Kerasnya tuntutan lingkungan terhadap tata krama siswa memang menjadi salah satu hal yang selalu dipegang erat oleh masyarakat di lingkungan batak Toba khususnya di Lintongnihuta. Sebelum adanya alat komunikasi *handphone* para siswa sering bertegur sapa dengan teman, guru maupun para masyarakat yang secara kebetulan berpapasan dengan mereka.

Semakin berkembangnya teknologi kebiasaan bertegur sapa mulai tersisih disebabkan oleh semakin sibuknya para siswa dengan alat teknologi *handphone*. Para orang tua juga mulai menghilangkan sifat keras yang selalu membatasi dan memberikan ajaran yang keras terhadap anak-anak. Kepemilikan *handphone* oleh para anak-anak menjadi sebuah keharusan sehingga para orang tua akan memberikan *handphone* kepada anak-anak mereka. Setelah memiliki *handphone* anak atau siswa menjadi anak yang kaku dalam berkomunikasi secara langsung dan lebih terfokus pada *handphone* mereka saja.

Hal ini tidak lepas dari aplikasi yang telah tersedia pada *handphone* siswa yang ternyata lebih menarik dibandingkan dengan berbicara dengan teman di sekitar mereka. komunikasi secara langsung oleh siswa semakin lama semakin

minim. Terlihat jelas meskipun para siswa berkumpul dalam suatu kelompok namun hampir semuanya hanya terfokus pada *handphone* mereka saja.

Perilaku individu sebelum adanya alat komunikasi *handphone* lebih terlihat didalam masyarakat, perilaku yang muncul sebagai hubungan secara langsung antar individu terlihat jelas. Banyak kebiasaan dan dampak buruk dari penggunaan *handphone* itu sendiri, termasuk menjadi orang yang pasif, individualis sehingga tidak memberikan umpan balik yang baik terhadap lingkungan.

Munculnya *handphone* dalam masyarakat semakin membuat individu tergantung terhadap penggunaan *handphone* itu sendiri. Selain menggunakan *handphone* sebagai sarana komunikasi yang praktis, sekarang ini *handphone* juga memiliki fungsi yang lebih beragam. *Handphone* dengan banyak aplikasi mampu memberikan manfaat yang mampu menunjang kehidupan individu. Penggunaan *handphone* selain sebagai alat komunikasi juga sebagai alat mempermudah kehidupan seperti fungsi aplikasi kalkulator dalam *handphone*, pencarian informasi sebab mudahnya terhubung dengan aplikasi internet dan masih banyak fungsi lainnya yang mampu memberikan kemudahan. *Handphone* juga berfungsi untuk mengisi waktu luang seperti bermain game bahkan mendengarkan musik.

*Handphone* dengan sangat cepat berkembang dikalangan masyarakat, bahkan tidak memandang dari status ekonomi seseorang maupun jenis kelamin. Semua orang pasti telah mengetahui apa itu *handphone*, kegunaannya, bahkan dampaknya sekalipun. Banyak kesenangan yang ditawarkan *handphone* bahkan kini *handphone* sudah menjadi tren tersendiri.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini mengidentifikasi masalah antara penggunaan *handphone* siswa dengan Komunikasi Interpersonal pada siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Lintongnihuta. Penggunaan *handphone* dikalangan siswa dimana perilaku memakai atau menggunakan produk *handphone* oleh seseorang atau individu guna memenuhi kebutuhan maupun keinginan baik dalam berkomunikasi maupun untuk kepentingan lainnya yang sering dilakukan oleh siswa secara berlebihan sehingga lupa akan waktu dan tempat penggunaannya.

Dari fenomena yang terjadi di SMA negeri 1 Lintongnihuta dimana rendahnya komunikasi interpersonal salah satu penyebabnya adalah penggunaan *handphone* di kalangan siswa yang semakin marak tanpa membatasi waktu dari penggunaan dan dimana harusnya dalam menggunakan perangkat *handphone* tersebut.

## **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti menetapkan batasan masalah yaitu penggunaan *handphone* dikalangan siswa dimana perilaku memakai atau menggunakan produk *handphone* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintongnihuta. Sedangkan komunikasi Interpersonal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah interaksi berbalasan antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Komunikasi Interpersonal diungkap dengan menggunakan skala keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap sportif, dan kesetaraan siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Lintongnihuta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan pengaruh penggunaan *handphone* terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintongnihuta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh penggunaan *handphone* terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintongnihuta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dibawah ini ada dua manfaat yang dapat disumbangkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan dalam ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan, yaitu mengenai pengaruh penggunaan *handphone* terhadap komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri I Lintongnihuta.

##### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberi masukan kepada sekolah mengenai pengaruh penggunaan *handphone* di kalangan siswa sehingga memperketat peraturan tentang

penggunaan *handphone* di kalangan sekolah khususnya di SMA Negeri 1 Lintongnihuta.

2. Memberikan masukan kepada guru, khususnya kepada guru BP agar lebih diperhatikan penggunaan *handphone* di kalangan sekolah.
3. Memberikan masukan kepada orang tua agar lebih dapat memahami penggunaan *handphone* di kalangan siswa, sehingga orang tua dapat mengawasi dalam penggunaan *handphone*.
4. Memberikan masukan kepada siswa agar dapat memahami pengaruh dari penggunaan *handphone* terhadap komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri I Lintongnihuta sehingga dapat membatasi dan membagi waktu bagi penggunaan *handphone*.

